

Strategi Pengembangan Unit Pengelola Irigasi di D.I. Krueng Aceh menggunakan Analisis SOAR dan Matrik QSPM

Strategy for the Development of Irrigation Management Units in Krueng Aceh Irrigation Area Using SOAR Analysis and QSPM Matrix

Niswatul Khaira¹, Purwana Satriyo¹, Syahrul^{1*}

¹Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: syahrul.fp@gmail.com

Abstrak. Unit pengelola irigasi di daerah irigasi Krueng Aceh saat ini memerlukan adanya pengembangan strategi untuk mengembangkan unit pengelola irigasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan unit pengelola irigasi agar dapat lebih berkembang. Penelitian ini menggunakan metode analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) yang merupakan pengembangan dari analisis SWOT dan matriks QSPM (*Quantitative, Strategic, Planning, Matrix*). Analisis SOAR ini digunakan untuk mengetahui hal-hal seperti kekuatan dan peluang yang ada di D.I. Krueng Aceh serta mengeluarkan atau memberikan aspirasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan yaitu pengembangan unit pengelola irigasi di D.I. Krueng Aceh, sedangkan matriks QSPM untuk memilih prioritas strategi yang akan digunakan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 3 strategi, yaitu: (1) memberikan pelatihan kepada para petani mengenai pentingnya pengelolaan irigasi, (2) mengadakan rapat koordinasi bulanan untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang ada di setiap ranting, (3) memperkuat kerjasama dengan pihak Dinas Pengairan Aceh dan BWSS 1.

Kata kunci: Analisis SOAR, Matriks QSPM, Unit Pengelola Irigasi

Abstract, The irrigation management unit in the Krueng Aceh irrigation area currently requires the development of a strategy to develop an irrigation management unit. The purpose of this study is to find strategies that can be used to develop irrigation management units so that they can be more developed. This study uses the SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) analysis method which is the development of the SWOT analysis and the QSPM (*Quantitative, Strategic, Planning, Matrix*) matrix. This SOAR analysis is used to find out things like strengths and opportunities that exist in D.I. Krueng Aceh as well as issuing or providing aspirations to obtain the desired results, namely the development of an irrigation management unit in D.I. Krueng Aceh, while the QSPM matrix is used to select the priority strategy to be used. Based on the results of the study, three strategies were found, namely: (1) providing training to farmers on the importance of irrigation management, (2) holding monthly coordination meetings to find out the obstacles and problems that exist in each branch, (3) strengthening cooperation with the Aceh Irrigation Service. and BWSS 1.

Keywords : SOAR Analysis, QSPM Matrix, Irrigation Management Unit

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menjadikan pertanian sebagai sektor kunci perekonomian negara. Pertanian memiliki peran penting untuk penyediaan pangan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Produktivitas pertanian dapat ditingkatkan dengan menerapkan sistem irigasi yang sangat berguna bagi para petani sebagai penyediaan, pengaturan dan pengelolaan air yang akan disalurkan ke lahan petani untuk memenuhi kebutuhan air tanaman. Sistem irigasi ini harus dikelola dengan sangat baik agar para petani tidak merasakan kekurangan air pada saat penanaman. Jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembangunan, pemberian, penggunaan dan pembuangan air irigasi.

Saluran irigasi merupakan infrastruktur yang mendistribusikan air yang berasal dari bendungan, bendung, embung kepada lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya saluran irigasi ini, kebutuhan air akan sawah/ladang para petani akan terjamin

(Soewarno 2000). Irigasi modern berarti irigasi mutakhir dimana pengelolaannya dilaksanakan secara partisipatif melalui musyawarah dalam menetapkan hak dan kewajiban secara terbuka tanpa diskriminasi, sehingga keadilan dan kepuasan masyarakat dapat tercapai (Arif & Prabowo 2014).

Pengelola irigasi harus mampu membagikan air secara merata pada lahan petani supaya hasil pertanian dapat meningkat. Pengelolaan irigasi dapat difokuskan pada unsur air, bangunan fisik, maupun organisasi sosial pengelolaannya (Uphoff 1986). Dari segi kelembagaan, upaya untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan air irigasi antara lain dilakukan pembentukan perkumpulan petani pemakai air (P3A). Menurut PP 23/1982, para petani pemakai air diberi tanggung jawab sepenuhnya dalam mengelola jaringan irigasi tersier. P3A merupakan lembaga yang bersifat formal, keberadaannya tersebar di seluruh Indonesia dan memiliki unsur-unsur manajemen modern yaitu pembagian kerja dan tanggung jawab secara rasional dan objektif (Suharno 1995).

Unit pengelola irigasi di D.I. Krueng Aceh saat ini sudah tergolong baik, namun disini peneliti ingin mengembangkan agar pengelola irigasi dapat berkembang dengan lebih baik lagi. Pengembangan unit pengelola irigasi dapat dikembangkan dengan mengetahui strategi yang dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspiration, Results*) dan matrik QSPM (*Quantitative, Strategic, Planning, Matrix*) yang bertujuan untuk mengetahui alternatif strategi dan memilih alternatif strategi yang paling diprioritaskan dalam mengembangkan unit pengelola irigasi di D.I. Krueng Aceh. QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) merupakan hasil keputusan strategi setelah menilai skor kemenarikan (*Attractiveness Score/AS*) setiap faktor strategi baik faktor internal maupun eksternal (Sarkis 2003). Keuntungan dengan menggunakan matriks QSPM adalah strategi-strategi dapat diperiksa secara berurutan dan bersamaan, serta tidak ada batas untuk jumlah strategi yang dapat dievaluasi secara sekaligus (Zulkarnaen dan supoto 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di D.I. Krueng Aceh, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus sampai September 2019.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah komputer (Microsoft Office Word dan Microsoft Office Excel), alat tulis dan perlengkapan lainnya yang digunakan pada saat penelitian, kuesioner.

Metode Penelitian

Pada penelitian pendahuluan dilakukan survei lapangan pada anggota P3A, anggota Dinas Pengairan Aceh, BWSS 1, petugas OP ranting Seulimum, Blang Bintang dan Montasik untuk mengetahui kekuatan dan peluang yang ada pada unit pengelola irigasi di D.I. Krueng Aceh.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dari hasil survei ke lapangan dan melakukan wawancara menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada anggota unit pengelola irigasi di D.I. Krueng Aceh.

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan metode analisis SOAR yaitu dengan mengetahui kekuatan dan peluang pada unit pengelola irigasi dan metode QSPM untuk mendapatkan pilihan strategi yang diprioritaskan.

Analisis SOAR

Analisis SOAR digunakan untuk mengetahui hal-hal seperti kekuatan dan peluang pada unit pengelola irigasi di D.I. Krueng Aceh untuk dapat diberikan aspirasi sehingga memperoleh hasil strategi yang di inginkan. Menurut (Stavros dan Hinrichs 2009) SOAR adalah kerangka perencanaan strategis dengan pendekatan yang berfokus pada kekuatan dan mencari peluang untuk mengerti keseluruhan sistem dengan memasukkan suara dari *stakeholders* yang relevan. Diagram analisis SOAR dapat dilihat pada Gambar 1.

Internal	<i>STRENGTH</i> Daftar faktor kekuatan internal	<i>OPPURTUNITES</i> Daftar Peluang Eksternal
Eksternal		
<i>ASPIRASI</i> Daftar faktor harapan dari internal	STRATEGI SA Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencapai aspirasi	STRATEGI OA Strategi yang berorientasi kepada aspirasi yang diharapkan untuk memanfaatkan peluang
<i>RESULT</i> Daftar hasil yang terukur untuk diwujudkan	STRATEGI SR Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur	STRATEGI OR Startegi yang berorientasi kepada kesempatan untuk mencapai result yang sudah terukur

Gambar 1. Diagram matrik SOAR

Matrik QSPM

Matrik QSPM merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan pilihan dari strategi yang tersedia dari matrik SOAR sehingga akan memberikan gambaran hasil strategi yang paling diprioritaskan dalam mengembangkan unit pengelola irigasi di D.I. Krueng Aceh. Metode matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) merupakan metode untuk melakukan evaluasi pilihan alternatif secara objektif, menetapkan daya tarik relatif dari tindakan alternatif yang layak dan memutuskan strategi mana yang terbaik (Siahaan 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SOAR

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan matrik SOAR yang telah dilakukan dengan mengetahui kekuatan, peluang, sehingga dapat diberikan aspirasi dan hasil yang diinginkan pada unit pengelola irigasi di D.I. Krueng Aceh, maka dilakukan penggabungan faktor internal (kekuatan dan peluang) dan faktor eksternal (aspirasi dan hasil) untuk mendapatkan 4 kategori strategi yaitu strategi SA, strategi AO, strategi SR dan strategi OR dimana masing-masing strategi menghasilkan beberapa alternatif strategi dengan total jumlah 7 alternatif strategi. Hasil penggabungan faktor internal dan eksternal pada matrik SOAR dapat dilihat pada Gambar 2.

Matrik QSPM

Matrik QSPM yaitu metode yang digunakan untuk memilih alternatif strategi yang paling diprioritaskan dengan melakukan perankingan pada 7 alternatif strategi yang telah didapatkan menggunakan analisis SOAR. Perankingan alternatif strategi menggunakan matrik QSPM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks QSPM

Peringkat	Total TAS	Alternatif Strategi
1	7.90	Memberikan pelatihan kepada para petani mengenai pentingnya pengelolaan irigasi
2	7.89	Mengadakan rapat koordinasi bulanan untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang ada di setiap ranting
3	7.73	Memperkuat kerjasama dengan pihak Dinas Pengairan dan BWSS 1
4	7.64	Mensikronisasikan program yang telah dirumuskan oleh pihak Dinas kepada ranting dan mengikutsertakan masyarakat.
5	7.32	Kerjasama antara para petugas baik Dinas, ranting, P3A, dan masyarakat sehingga mewujudkan dan meningkatkan pengelolaan irigasi yang baik
6	7.30	Keaktifan para petugas baik itu Dinas, P3A, ranting menjadi tolak ukur keberhasilan terwujudnya pengelolaan irigasi yang modern
7	6.85	Keberadaan struktur menciptakan pengelolaan irigasi yang lebih baik dan terarah

Berdasarkan hasil perankingan menggunakan matriks QSPM, maka didapatkan peringkat strategi paling tinggi berada pada alternatif strategi 1 yaitu “Memberikan pelatihan kepada para petani mengenai pentingnya pengelolaan irigasi” dengan total TAS 7.90 sedangkan peringkat terendah berada pada alternatif 7 yaitu “Keberadaan struktur menciptakan pengelolaan irigasi yang lebih baik dan terarah” dengan total TAS 6.85. Untuk strategi pengembangan unit pengelola irigasi di D.I. Krueng Aceh diprioritaskan hanya 3 prioritas strategi tertinggi yaitu:

1. Memberikan pelatihan kepada para petani mengenai pentingnya pengelolaan irigasi.

Pelatihan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh para petani untuk mengetahui dan menambah wawasan tentang bagaimana pentingnya pengelolaan irigasi sehingga para petani juga dapat ikut serta dalam pengelolaan irigasi.

2. Mengadakan rapat koordinasi bulanan untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang ada di setiap ranting.

Rapat koordinasi sangat dibutuhkan dalam suatu kelembagaan dimana pada rapat tersebut dapat diketahui kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan irigasi sehingga dengan mengetahui kendala-kendala dan permasalahan tersebut anggota kelembagaan khususnya di D.I. Krueng Aceh dapat dicari jalan keluar dengan mengeluarkan pendapat yang bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam pengelolaan irigasi.

3. Memperkuat kerjasama dengan pihak Dinas Pengairan dan BWSS 1

Kerjasama dengan pihak Dinas Pengairan dan BWSS 1 sebagai unit pusat sangat dibutuhkan untuk dapat mengetahui dan menerima wawasan baru dalam pengelolaan irigasi sehingga pengelolaan irigasi dapat terus berkembang mengikuti perkembangan era modernisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan alternatif strategi dari analisis SOAR dan perangkaian strategi dengan matrik QSPM, maka didapatkan 3 strategi yang paling diprioritaskan dalam pengembangan unit pengelola irigasi di D.I. Krueng Aceh yaitu: (1) memberikan pelatihan kepada para petani mengenai pentingnya pengelolaan irigasi, (2) mengadakan rapat koordinasi bulanan untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang ada di setiap ranting, (3) memperkuat kerjasama dengan pihak Dinas Pengairan Aceh dan BWSS 1.

Saran

Perlu meningkatkan kembali kerjasama antara petugas ranting dengan P3A untuk meningkatkan dan memanfaatkan jaringan irigasi di D.I. Krueng Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. S. dan A. Prabowo. 2014. Pokok-pokok Modernisasi Irigasi Indonesia. Direktorat Jendral Sumber Daya Air.
- Sarkis, J. (2003). Quantitative Models for Performance Measurement Systems-Alternate Consideration (Quantitative Strategi Planning Matrix/QSPM). *International Journal of Production economics*. Vol. 86, (1), 81-90.
- Siahaan, P.E. (2008). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Restoran Rice Bowl (Studi Kasus Pada Restoran Rice Bowl Botani Square, Bogor). Skripsi. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Soewarno. 2000. Hidrologi Operasional. Jilid 1. PT. Aditya Bakti, Bandung.
- Stavros, J.M., & Hinrichs, G. (2009). *Thin Book of SOAR: Building Strengths Based Strategy*. Bend, OR: Thin Book Publishing. Cited by 24.
- Suharno. 1995. Analisis Efisiensi dan Pendapatan Usahatani Tebu dan Usahatani Padi pada Lahan Sawah Beririgasi di Kabupaten Bantul. Thesis Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Uphoff, N. 1986. Improving international irrigation with farmer participation. *Gelling the process right, Studies in Water Policy and Management*. Westview Press. No: 11.
- Zulkarnaen, H. O., dan Supoto. (2013). Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Makanan Ringan (Studi Penelitian UKM Snack Barokah di Solo). *Diponegoro Journal of Management*. 2(3): 1-13.